

**PERAN GURU DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK
MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS 3 DI SDN
CANGKOL 3 TAHUN AJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Oleh:

WAHID IMAM SAPUTRO

A510130201

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK
MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS 3 DI SDN
CANGKOL 3 TAHUN AJARAN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

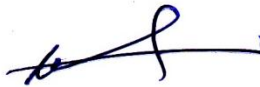
Oleh:

WAHID IMAM SAPUTRO

A510130201

Artikel publikasi telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 13 Mei 2017



(Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd)
NIK. 130888669

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK
MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS 3 DI SDN
CANGKOL 3 TAHUN AJARAN 2016/2017**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

WAHID IMAM SAPUTRO

A510130201

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada hari Jumat, 9 Juni 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Saring Marsudi, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Mulyadi, M.Pd
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Nur Amalia, S.S.,M.Teach
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta, 9 Juni 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



WAHID IMAM SAPUTRO

A510130201

**PERAN GURU DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK
MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS 3 DI SDN
CANGKOL 3 TAHUN AJARAN 2016/2017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal di Kelas 3 SDN Cangkol 3 antara lain: 1) Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca, 2) Peran guru untuk mengatasi kesulitan membaca, 3) Bentuk Bimbingan belajar yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca, 4) Hambatan yang dialami oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca, 5) Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca. Jenis Penelitian ini adalah Kualitatif dan desain penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas 3 dan empat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan tri angulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca satu dengan yang lainnya berbeda-beda sehingga guru harus memberikan bimbingan belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing, 2) Peran guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca, yaitu memberi nasihat, motivasi dan mendampingi siswa yang kesulitan membaca dengan memberikan perhatian secara khusus, 3) Bentuk bimbingan belajar yang dilakukan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca berupa metode mengeja, metode membaca awal, penggunaan buku dongeng atau cerita dan strategi pengalaman bahasa, 4) Hambatan yang terjadinya dalam memberikan bimbingan belajar membaca, diantaranya belum adanya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri untuk berlatih membaca, siswa ramai sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru, dan kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua, 5) Solusi dalam mengatasi hambatan kesulitan membaca, yaitu berusaha menciptakan suasana didalam kelas agar yang kondusif serta mengikutsertakan orangtua untuk ikut mendampingi anaknya saat belajar di rumah.

Kata Kunci: *Peran Guru, Bimbingan Belajar, Kesulitan Membaca*

ABSTRACT

This research is intended for several things in Class 3 SDN Cangkol 3, among others: 1) Characteristics of students who have difficulty reading, 2) The role of teachers to overcome reading difficulties, 3) Form of Tutoring provided by teachers to overcome reading difficulties, 4) Barriers Experienced by teachers to overcome reading difficulties, 5) Solutions given by teachers to overcome reading difficulties. This type of research is qualitative and the research design is descriptive research. Informants in this research are 3rd graders and four students who have difficulty reading. Technical data using observation, interview and documentation. The validity of the data using tri sources and methods. The results showed: 1) Characteristics of students who have difficulty reading one with the others vary so that teachers should help each other in accordance with their respective needs, 2)

The role of teachers in overcoming students who have difficulty reading, that is giving advice, motivation And accompany Students who have difficulty reading by giving special attention, 3) the form of learning guidance done in overcoming students who have difficulty reading teaching method, early reading method, the use of book fairy tale or story and strategy of language experience, 4) The deep barriers Provide tutoring , There is no awareness from within the students themselves to practice reading, the students themselves do not pay attention to teacher explanations, and the attention of parents, 5) solution in overcoming barriers to reading, so hostility Class Agar conducive and participate to accompany children while studying at home.

Keywords: *Teacher Role, Tutoring, Reading Difficulty*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh semua manusia. Pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia akan memperoleh wawasan ilmu pengetahuan yang sangat luas. Didalam pendidikan terdapat beberapa unsur, salah satunya adalah guru. Guru mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan potensi peserta didiknya sesuai dengan kemampuannya. Menurut Sylvia Chong dan Horn Mun Cheah, (2009: 4) mengatakan “guru yang sukses percaya bahwa semua siswa mereka mampu belajar mengumpulkan informasi, memahami materi yang kompleks, mengetahui dan dapat memecahan masalah, kritis, membangun perspektif alternatif, sintesis, membandingkan dan menganalisis bukti.”

Menurut Sutirna, (2012: 59) menyatakan bahwa “Peranan (role) guru artinya keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya.” Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok dan/ atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, perkembangan dan potensi serta peluang-peluang yang

dimiliki. Pelayanan bimbingan dan konseling juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan atau masalah yang dihadapi oleh peserta didik (Saidah, 2014: 9).

Kedudukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dalam sistem pendidikan di Indonesia sudah diatur dan dibicarakan khusus dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pasal 10 ayat (1) yang berbunyi : Penyelenggarakan bimbingan dan konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Jika merujuk pada keputusan diatas, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling akan tetapi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk saat ini masih dilaksanakan oleh guru kelas khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pelaksanaannya terpadu dalam proses pembelajaran (Deddy Setyo Nugroho, 2016: 1).

Menurut Saring Marsudi dkk (2016: 56) mengatakan bahwa “Bimbingan dan Konseling Belajar adalah proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik atau konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.”

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling Madrasah Ibtidiyah (MI/SD). Membantu siswa mengembangkan diri sikap dan kebiasaan belajar dengan baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar lebih difokuskan pada usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi belajar. Dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, diperlukan adanya kerjasama antara konselor sekolah dengan para guru. Konselor di Sekolah Dasar pada kenyataannya tidak secara khusus menjadi konselor (guru BK) tetapi merupakan wali kelas. Oleh karena itu, wali kelas

menjadi pokok utama dalam memberikan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Mulyadi, 2009: 412).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memperoleh informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Disamping hal tersebut, ketidakmampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf merupakan penyebab dyslexia dan kesulitan membaca. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kesulitan dalam persepsi visual, antara lain dalam bentuk membaca huruf atau kata secara terbalik atau kurang dapat membedakan karakter huruf secara jelas. Kesulitan persepsi auditori juga dapat menjadi penyebab dari kesulitan membaca karena ketidakmampuan dalam mendengarkan ucapan huruf-huruf secara baik (Martini Jamaris, 2015: 139).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 terdapat permasalahan dalam penelitian ini yaitu, ada 4 siswa kelas 3 di SDN Cangkol 3 Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca yang dialami empat siswa di SDN Cangkol 3 sebagai berikut: Sulit membedakan huruf *d* dengan huruf *b* dan huruf *p* dengan *q* seperti budi di baca dubi, sulit mengucapkan kata yang panjang seperti ibu pergi ke rumah dibaca ibu ke rumah, sulit mengucapkan intonasi dengan benar seperti siswa dalam membaca tidak memperhatikan tanda baca (koma, spasi, titik), sulit mempelajari hubungan antara bentuk huruf dan bunyi huruf, serta kesulitan dalam menyebutkan kembali informasi yang diberikan secara lisan. Sedangkan Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dari keempat siswa kelas 3 di SDN Cangkol 3 antara lain: Rendahnya minat baca siswa, kesulitan dalam mengendalikan emosi, kurangnya motivasi diri dalam membaca, kurangnya perhatian dari orangtua dan Faktor IQ atau Inteligensi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Peran Guru Dalam Memberikan Bimbingan Belajar Untuk

Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 3 Di SDN Cangkol 3 Tahun Ajaran 2016/2017”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam memberikan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 3 di SDN Cangkol 3. Tempat diadakannya penelitian di SDN Cangkol 3 kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Waktu penelitian selama 5 (lima) bulan dimulai dari Desember 2016-April 2017.

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung yang berasal dari hasil wawancara dan observasi guru kelas 3 dan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi yang meliputi foto, catatan lapangan dan video. Instrumen penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan Djam'an Satori dan Aan Komariah (2014:61), adalah yang melakukan penelitian itu sendiri, Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai Instrument kunci (*the key Instrument*). Peneliti hadir sebagai pengamat dan pengumpul data untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam memberikan bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 3 di SDN Cangkol 3.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai guru kelas 3 untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian. Peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan kepada guru kelas dan empat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Untuk dokumentasi peneliti mengumpulkan data atau informasi melalui foto dan video. Teknik analisis data dalam penelitian ini Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 338-345) mengemukakan bahwa “analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.” Sedangkan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca siswa kelas 3 di SDN Cangkol 3

Siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat berdampak pada kesulitan belajar akademik. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, sehingga apabila siswa mengalami kesulitan dalam membaca maka akan dipastikan hampir semua mata pelajaran akan memperoleh prestasi belajar yang kurang baik. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas 3 SD Negeri Cangkol 3 Plupuh Sragen, seperti yang diterjadi pada siswa berinisial MA, sulit mengucapkan kata yang panjang, penguasaan kosa kata yang masih kurang, sulit mengucapkan intonasi dengan benar, dan sulit memahami isi bacaan. Siswa berinisial IK, sulit membedakan huruf d dengan b, p dengan q, sulit mengucapkan kata yang panjang, sulit mengucapkan intonasi dengan benar, sulit mempelajari hubungan antara bentuk huruf dan bunyi huruf, sulit mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf, sulit memahami isi bacaan, dan memiliki kebiasaan mengganti suku kata. Siswa berinisial RI, sulit membedakan huruf d dengan b, p dengan q, sulit mengucapkan kata yang panjang, sulit mengucapkan intonasi dengan benar, sulit mengurutkan kata-kata dan huruf-huruf, dan sulit memahami isi bacaan, dan siswa berinisial SAU, sulit mengucapkan kata yang panjang dan sulit memahami isi bacaan.

3.2 Peran guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 3 di SDN Cangkol 3

Dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 116) mengatakan bahwa “guru sebagai pembimbing sekaligus berperanan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar.” Jadi peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca tidak hanya memberi nasihat, motivasi dan pengarahan kepada siswa yang kesulitan membaca supaya rajin membaca, mendampingi siswa yang kesulitan

membaca dan memberi perhatian khusus untuk siswa kelas 3 yang mengalami kesulitan membaca di SDN Cangkol 3.

3.3 Bentuk-bentuk bimbingan belajar yang diberikan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 3 di SDN Cangkol 3

Bentuk-bentuk bimbingan yang dilakukan guru kelas 3 dalam mengatasi kesulitan membaca, sudah tergolong bagus, karena guru dalam memberikan bimbingan sesuai dengan karakteristik kesulitan membaca masing-masing siswa. Siswa berinisial IK guru memberikan bimbingan dengan menggunakan metode menyebutkan suara huruf atau mengeja. Menurut Martini Jamaris (2015: 145-146) mengungkapkan bahwa “Phonic method adalah metode menyebutkan suara huruf. Dalam konteksnya dapat disebut metode mengeja.” Bimbingan kepada siswa berinisial RI yang mengalami kesulitan membaca yang hampir sama dengan siswa berinisial MA sehingga guru menggunakan metode membaca awal dan penggunaan buku dongeng atau cerita. Bimbingan belajar kepada siswa berinisial SAU guru memberikan bimbingan dengan penggunaan buku dongeng atau cerita untuk meningkatkan kemampuan pemahaman ini bacaan. Menurut Martini Jamaris (2015: 151-152) menyebutkan bahwa “Buku dongeng adalah buku yang berisikan berbagai cerita yang telah diceritakan berulang kali, seperti cerita rakyat, cerita putri dan pangeran, cerita tukang sihir, dan lain-lain.” Sedangkan Strategi pengalaman bahasa adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

3.4 Hambatan yang dialami guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca siswa kelas 3 di SDN Cangkol 3

Hambatan yang dialami guru antara lain: belum adanya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri untuk berlatih membaca, baik berlatih membaca di sekolah maupun berlatih membaca di rumah. Siswa ramai sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru ketika dalam proses pembelajaran dan siswa kurang minat dalam membaca baik buku pelajaran maupun buku dongeng atau cerita rakyat. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua.

3.5 Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 3 di SDN Cangkol 3

Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi kesulitan membaca adalah guru berusaha menciptakan suasana didalam kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Solusi berikutnya yaitu guru mengikutsertakan orang tua atau wali murid untuk ikut mendampingi anaknya saat belajar di rumah.

4. PENUTUP

Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca siswa kelas 3 di SDN Cangkol 3 berbeda-beda sehingga guru perlu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Peran guru sangat penting karena guru berperan sebagai pembimbing kegiatan pertama yang dilakukan guru ketika menemui siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas, yaitu memberi nasihat, motivasi dan pengarahan kepada siswa yang kesulitan membaca supaya rajin membaca, serta mendampingi siswa yang kesulitan membaca dan memberikan perhatian secara khusus. Bentuk bimbingan belajar yang diberikan guru sebagai berikut: Siswa berinisial IK ini diberikan bimbingan dengan metode menyebutkan suara huruf atau mengeja. Siswa berinisial MA bimbingannya menggunakan metode membaca awal. Siswa berinisial RI diberikan bimbingan menggunakan metode membaca awal dan penggunaan buku dongeng atau cerita. Siswa berinisial SAU diberikan bimbingan dengan penggunaan buku dongeng atau cerita dan strategi pengalaman bahasa.

Hambatan yang dialami guru dalam memberikan bimbingan belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca, antara lain: belum adanya kesadaran dari dalam diri siswa itu sendiri untuk berlatih membaca, baik berlatih membaca di sekolah maupun berlatih membaca di rumah, siswa ramai sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru ketika dalam proses pembelajaran dan siswa kurang minat dalam membaca baik buku pelajaran maupun buku dongeng atau cerita rakyat, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Solusi guru dalam mengatasi hambatan kesulitan membaca, sebagai berikut: guru berusaha

menciptakan suasana didalam kelas agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, solusi berikutnya yaitu guru mengikutsertakan orang tua atau wali murid untuk ikut mendampingi anaknya saat belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta
- Chong, S dan Cheah, M.H. 2009. A Values, Skills and Knowledge Framework For Initial Teacher Preparation Programmes. *Australian Journal of Teacher Education*. Volume 34, Nomer 4
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Marsudi, Saring dkk. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mulyadi. 2009. *Pola Umum Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD) dan atau Madrasah Ibtidayah (MI)*. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, Volume IV Edisi 2 halaman 410. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang
- Nugroho, D.S. 2016. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 32 Tahun ke-5 2016
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014
- Saidah. 2014. Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Al-Fikrah*, Volume 5, Halaman 9
- Satori, D dan Komariah, A. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutirna. 2012. *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset